

**PENGARUH KEPEMIMPINAN DAN MOTIVASI KETUA RUKUN
TETANGGA (RT) TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS
LINGKUNGAN HIDUP DI PERUMAHAN GRIYA BUNGA ASRI DESA
CIBADUNG RT 002/008, KECAMATAN GUNUNG SINDUR,
KABUPATEN BOGOR**

¹⁾Waluyo, ²⁾Harjoyo, ³⁾Edi Junaedi

Dosen Universitas Pamulang^{1,2,3)}

dosen00060@unpam.ac.id, dosen00808@unpam.ac.id, dan dosen00809@unpam.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian adalah mengetahui pengaruh kepemimpinan ketua rukun tetangga terhadap peningkatan kualitas lingkungan hidup dan motivasi ketua rukun tetangga terhadap peningkatan kualitas lingkungan hidup serta mengetahui pengaruh kepemimpinan dan motivasi secara simultan terhadap peningkatan kualitas lingkungan hidup di Perumahan Griya Bunga Asri RT 002/008, Kecamatan Gunung Sindur, Bogor. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menentukan hubungan antar variabel dalam sebuah populasi. sampel penelitian sebanyak 67 orang dari total populasi 204 orang. Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik penarikan *stratified random sampling* berdasarkan demografi responden. Demografi responden dalam penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status pernikahan, pekerjaan, penghasilan bulanan, dan status kependudukan. Faktor-faktor demografi tersebut dipandang berpengaruh terhadap kualitas lingkungan hidup yang menjadi topik penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan nilai F_{hitung} adalah 1014,529 dengan signifikansi 0,000. Pengujian dengan membandingkan $sig = 0,000 < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak, demikian juga pengujian melalui perbandingan nilai $F_{hitung} = 1014,529 > F_{tabel} = 3,140$, juga menolak H_0 . Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan kepemimpinan dan motivasi ketua rukun tetangga (RT) terhadap peningkatan kualitas lingkungan hidup. Hasil ini juga menunjukkan bahwa model regresi telah sesuai untuk menjelaskan variable kualitas lingkungan hidup.

Kata kunci: kepemimpinan, motivasi, ketua rukun tetangga, kualitas lingkungan hidup

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the influence of the leadership of the heads of the neighborhood associations on improving the quality of the environment and the motivation of the leaders of the neighborhood associations on improving the quality of the environment and to determine the effect of leadership and motivation simultaneously on improving the quality of the environment at Griya Bunga Asri Housing RT 002/008, Gunung District Sindur, Bogor. This study make us of quantitative methods to determine the relationship between variables in a population. The research sample was 67 out of a total population of 204. Samples were drawn using stratified random sampling techniques based on the demographic data of the respondents.. The demographics of the respondents in this study included age, gender,

education level, marital status, employment, monthly income, and residence status. These demographic factors are seen as influencing the quality of the environment which is the topic of this research. The results showed that the Fcount value was 1014.529 with a significance of 0.000. Tests by comparing $\text{sig} = 0.000 < \alpha = 0.05$, then H_0 is rejected, as well as testing through a comparison of $F \text{ count} = 1014.529 > F_{\text{table}} = 3.140$, also rejects H_0 . Based on the results of these tests, it can be concluded that together there is a significant influence of the leadership and motivation of the heads of the neighborhood associations (RT) on improving the quality of the environment. These results also indicate that the regression model is appropriate to explain the environmental quality variable.

Keywords: leadership, motivation, heads of neighborhood associations, environmental quality

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam pengertian sederhana, kualitas lingkungan hidup diartikan sebagai keadaan lingkungan yang dapat memberikan daya dukung optimal bagi kelangsungan hidup manusia pada suatu wilayah. Kualitas lingkungan dicirikan antara lain dari suasana yang membuat orang merasa betah atau merasa nyaman tinggal di tempatnya sendiri. Segala macam kebutuhan hidup terpenuhi baik kebutuhan dasar atau primer, yang meliputi makan, minum, perumahan, sampai kebutuhan rohani atau spiritual meliputi pendidikan, rasa aman, dan sarana ibadah. Kualitas lingkungan hidup dapat dibedakan berdasarkan karakteristik biofisik, sosial-ekonomi, dan budaya.

Faktor penting untuk terciptanya kualitas lingkungan adalah daya dukung lingkungan itu sendiri (*carrying capacity*). Daya dukung lingkungan adalah

ukuran kemampuan suatu lingkungan mendukung sejumlah kumpulan atau populasi jenis makhluk hidup tertentu untuk dapat hidup dalam suatu lingkungan tertentu.

Lingkungan perumahan Griya Bunga Asri adalah suatu lingkungan pemukiman atau perumahan yang berlokasi di dua wilayah administrasi yaitu Desa Cibadung, Kecamatan Gunung Sindur yang terdiri dari tiga RT yaitu, RT 001, 002, dan 003 yang termasuk wilayah administrasi RW 008, dan Desa Cogreg, Kecamatan Parung yang terdiri dari satu RT yaitu RT. 007 yang masuk ke dalam wilayah RW 007 Desa Cogreg. Masing-masing rukun tetangga (RT) dipimpin oleh Ketua Rukun Tetangga (RT).yang mempunyai peranan besar yang berpengaruh terhadap kualitas lingkungan hidup seperti yang disebutkan di atas.

Jumlah penduduk atau warga yang bertempat tinggal di RT 002/008 sebanyak

84 KK (Kepala Keluarga) atau 290 jiwa. dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Jumlah penduduk secara lengkap dapat

Tabel 1. Jumlah Penduduk RT 002/008 Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Blok	Jumlah Penduduk		
		Laki-Laki	Perempuan	Total
1	AA	18	16	34
2	BB	20	16	36
3	CC	12	12	24
4	DD	22	20	42
5	EE	18	16	34
6	FF	12	13	25
7	GG	22	25	47
8	HH	20	28	48
Total		144	146	290

(Sumber: Dokumen RT 002/008)

Jumlah penduduk RT 002/008 berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 2. Jumlah Penduduk RT 002/008 Berdasarkan Umur

No.	Blok	Jumlah Penduduk					Total
		0-5	6-12	13-16	17-50	>50	
1	AA	2	2	3	24	5	36
2	BB	3	4	3	23	4	37
3	CC	4	2	2	15	5	28
4	DD	3	1	4	32	3	43
5	EE	2	4	2	18	4	30
6	FF	4	2	2	16	6	29
7	GG	5	4	7	21	3	41
8	HH	3	3	15	20	5	46
Total		26	22	38	169	35	290

(Sumber: Dokumen RT 002/008)

Kepemimpinan Ketua RT dalam mengorganisir kegiatan-kegiatan dalam kemasyarakatan sangatlah diperlukan

supaya kegiatan-kegiatan tersebut dapat berjalan sesuai dengan keinginan dan tujuan bersama, peran Ketua RT sangat

penting dan dibutuhkan dalam rangka mempercepat akses pelayanan dan efektivitas pelaksanaan kegiatan kewargaan. Namun, pada kenyataannya tidaklah mudah dilaksanakan karena warga masyarakat yang dipimpinya belum tentu memiliki pemikiran yang sama, terlebih di lingkungan perumahan yang bisa dikatakan kawasan atau lingkungan baru yang berisi anggota masyarakat dengan latar belakang yang berbeda baik suku, agama, pendidikan, profesi dan sosial budaya. Berbeda dengan lingkungan masyarakat asli daerah yang menempati wilayah atau lingkungan semenjak dilahirkan sampai dewasa tinggal di tempat yang sama, maka gap antar individu relatif kecil karena sudah sama-sama mengetahui sifat dan karakter masing-masing.

Peneliti melihat fakta yang terjadi di lingkungan komplek perumahan Griya Bunga Asri RT 002/008 Desa Cibadung, Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor adalah munculnya kelompok informal warga yang didasari kedekatan tempat tinggal, profesi, dan hobi, ada yang beranggotakan banyak dan ada yang sedikit tergantung dari kecocokan di antara mereka. Masalah lainnya adalah ada beberapa individu yang merasa “paling atau lebih” dibandingkan dengan warga

lainnya karena profesi, pangkat, jabatan, dan ekonomi. Mereka ingin diakui, serta dihormati oleh yang lain. Mereka cenderung memposisikan dirinya sebagai oposisi. Walaupun hanya beberapa individu namun faktor tersebut menjadi pencetus ketidakharmonisan di antara warga, dan menjadi kendala kepemimpinan ketua RT seperti kegiatan kerja bakti lingkungan tidak hadir, dan bahkan ketika dilakukan pemilihan ketua RT, mereka memboikot dan tidak menggunakan hak untuk dipilih dan memilih.

Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh kepemimpinan terhadap peningkatan kualitas lingkungan hidup di Perumahan Griya Bunga Asri RT 002/008 Desa Cibadung Kecamatan Gunung Sindur, Bogor?
2. Seberapa besar pengaruh motivasi terhadap peningkatan kualitas lingkungan hidup di Perumahan Griya Bunga Asri RT 002/008 Desa Cibadung Kecamatan Gunung Sindur, Bogor?
3. Seberapa besar pengaruh kepemimpinan dan motivasi secara simultan terhadap peningkatan kualitas lingkungan hidup di Perumahan Griya Bunga Asri RT

002/008 Desa Cibadung Kecamatan Gunung Sindur, Bogor?

TINJAUAN PUSTAKA

Kepemimpinan

Menurut Robbins (2016: 260) dalam Bintoro dan Daryanto (2017: 107) "Seorang pemimpin adalah orang yang dapat mempengaruhi orang lain dan memiliki kepemimpinan.". Kepemimpinan adalah proses memimpin suatu kelompok untuk mencapai tujuannya, dan kepemimpinan adalah apa yang dilakukan pemimpin".

Menurut Taryaman (2016: 7), secara umum dapat dikatakan, "Kepemimpinan adalah ilmu dan seni membuat orang lain atau sekelompok individu bekerja sama, dan tidak saling melemahkan, untuk mencapai tujuan organisasi."

Menurut Sutrisno (2014: 213) "Kepemimpinan adalah proses melakukan sesuatu yang dapat digunakan untuk menggerakkan orang lain dengan cara memimpin, mengarahkan, mempengaruhi dan melakukan sesuatu untuk mencapai hasil yang diharapkan."

Menurut Vincent Gaspersz dalam Maldindingeng (2015: 16) mengemukakan bahwa "Manajemen adalah suatu proses dimana seseorang atau sekelompok orang (tim) menginspirasi, memotivasi dan

mengarahkan tindakan mereka untuk mencapai tujuan".

Sedangkan menurut Effendi (2014: 183) "Kepemimpinan mempengaruhi aktivitas dengan kemampuan membuat orang lain mengarahkan pencapaian tujuan organisasi yang telah ditentukan sebelumnya." Dengan kata lain, kepemimpinan didefinisikan sebagai seperangkat kegiatan struktural yang terdiri dari kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain dalam situasi tertentu untuk mempengaruhi mereka sedemikian rupa sehingga mereka bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pengertian para ahli manajemen, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses tindakan sendiri yang berfungsi menggerakkan orang lain dengan memimpin dan mempengaruhi orang lain untuk bekerja sama, bukan saling melemahkan, sehingga tujuan organisasi. dapat dicapai.

Motivasi

Pengertian motivasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang, disadari atau tidak disadari untuk melakukan sesuatu. Sumber daya untuk tujuan tertentu (Kemendikbud, 2013: 930).

Menurut Sarwoto (2011: 135) Motivasi adalah suatu proses dimana bawahan diberikan motif kerja sedemikian rupa sehingga mereka dengan tulus mau bekerja untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif.

Hasibuan, Sutrisno (2013: 110) menyatakan bahwa motivasi adalah keadaan psikologis yang mendorong, mengaktifkan atau menggerakkan, dan bahwa motif mengarahkan dan mendistribusikan perilaku.

Wexley dan Yuki dalam Sutrisno (2013:110), mengatakan bahwa motif adalah pemberian atau penimbunan motif atau dapat pula diartikan sebagai hal atau keadaan menjadi motif.

Wexley dan Yuki dalam Sutrisno (2013: 110) menyatakan bahwa motif adalah suatu pemberian atau lahirnya suatu motif, atau dapat juga diartikan sebagai suatu benda atau keadaan yang menjadi suatu motif.

Menurut Gitosudarmo dalam Sutrisno (2013: 111) mengatakan bahwa motivasi kerja sangat penting bagi produktivitas perusahaan. Apabila motivasi karyawan tinggi, hal ini merupakan jaminan bagi keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Kualitas Lingkungan Hidup

Menurut Rahmad (2012: 3) Lingkungan alam adalah segala sesuatu yang diciptakan menurut sifat Tuhan Yang Maha Esa. Contoh lingkungan alam di permukaan bumi adalah sungai, danau, laut, pegunungan dan lembah. Sedangkan lingkungan binaan adalah segala sesuatu yang sengaja atau tidak sengaja diciptakan manusia untuk memenuhi kebutuhannya, misalnya desa, kota, pabrik, rumah, tambak, sawah, tambak, perkebunan, dan lain-lain.

Lingkungan tempat tinggal manusia dibagi menjadi tiga kelompok dasar, yaitu:

1. Lingkungan fisik (*physical environment*), yaitu segala sesuatu yang ada di sekitar kita berupa benda mati seperti rumah, kendaraan, udara, air, dan lainnya.
2. Lingkungan biologis (*biological environment*), yaitu segala sesuatu yang ada di sekitar manusia berupa makhluk hidup, kecuali manusia itu sendiri.
3. Lingkungan sosial (*social environment*), yaitu orang-orang disekitarnya, seperti tetangga, teman dan orang lain yang belum dikenal disekitarnya.

Dalam pengertian sederhana, kualitas lingkungan hidup diartikan sebagai keadaan lingkungan yang dapat memberikan daya dukung optimal bagi

kelangsungan hidup manusia pada suatu wilayah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengetahui asosiasinya antar variabel populasi. Populasi yang termasuk dalam penelitian ini adalah penduduk saja di wilayah Perumahan Griya Bunga Asri RT 002/008 Desa Cibadung, Kecamatan Gunung Sindur, Bogor yang berusia 17 tahun ke atas.

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode penarikan *stratified*

$$n = \frac{204}{1+204(0,1)^2}$$

$$n = \frac{204}{1+204(0,01)} = \frac{204}{1+2,04} = \frac{204}{3,04} = 67,105$$

Nilai 67,105 dibulatkan menjadi 67, artinya dari total populasi sebanyak 204 orang, maka yang dijadikan sampel penelitian sebanyak 67 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan Perumahan Griya Bunga Asri Desa Cibadung RT 002/008 Kecamatan Gunung Sindur yang dimulai pada bulan Oktober 2022 sampai dengan Maret 2023.

Peneliti menerima jawaban dan tanggapan yang berbeda dari distribusi kuesioner yang telah diisi. Tes instrumen diperlukan karena mereka memainkan

random sampling berdasarkan demografi responden. Demografi responden dalam penelitian ini meliputi, usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status pernikahan, pekerjaan, penghasilan bulanan, dan status kependudukan. Faktor-faktor demografis tersebut kemungkinan besar akan berdampak pada kualitas lingkungan yang menjadi pokok bahasan penelitian ini.

Populasi (N) responden 204 orang (jumlah warga yang berusia 17 tahun ke atas), maka dapat diperoleh besarnya sebagai berikut:

peran yang sangat penting dalam memastikan bahwa variabel yang dipelajari dapat dibuktikan. Adapun pengujian instrument dan data penelitian dibahas melalui uji validitas dan realibilitas, sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Suatu item dinyatakan valid apabila memiliki nilai koefisien $r_{hitung} > r_{tabel}$. Uji validitas dilakukan terhadap 67 sampel, dengan probabilitas 0,05 sehingga nilai r_{tabel} adalah 0,240. Nilai r_{hitung} setiap item dapat diketahui dari hasil uji *Pearson Correlation* yang ditampilkan pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Variabel	Nomor Item	r_{hitung}	Keterangan
Kepemimpinan (X1)	X1.1	0,801	Valid
	X1.2	0,778	Valid
	X1.3	0,799	Valid
	X1.4	0,851	Valid
	X1.5	0,832	Valid
	X1.6	0,792	Valid
Motivasi (X2)	X2.1	0,833	Valid
	X2.2	0,876	Valid
	X2.3	0,887	Valid
	X2.4	0,865	Valid
	X2.5	0,705	Valid
	X2.6	0,784	Valid
Kualitas Lingkungan (Y)	Y.1	0,817	Valid
	Y.2	0,839	Valid
	Y.3	0,829	Valid
	Y.4	0,825	Valid
	Y.5	0,822	Valid
	Y.6	0,831	Valid

(Sumber: Data Diolah Peneliti dengan SPSS Versi 25)

Berdasarkan hasil pengolahan data yang ditampilkan pada tabel 3. dapat diketahui bahwa seluruh item memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,240). Dengan demikian, seluruh item valid dan selanjutnya dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan Uji Alpha Cronbach's. Instrumen reliabel apabila nilai Alpha Cronbach's $> 0,7$.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Alpha Cronbach's	Keterangan
Kepemimpinan (X1)	6	0,894	Sangat Reliabel
Motivasi (X2)	6	0,907	Sangat Reliabel
Kualitas Lingkungan (Y)	6	0,907	Sangat Reliabel

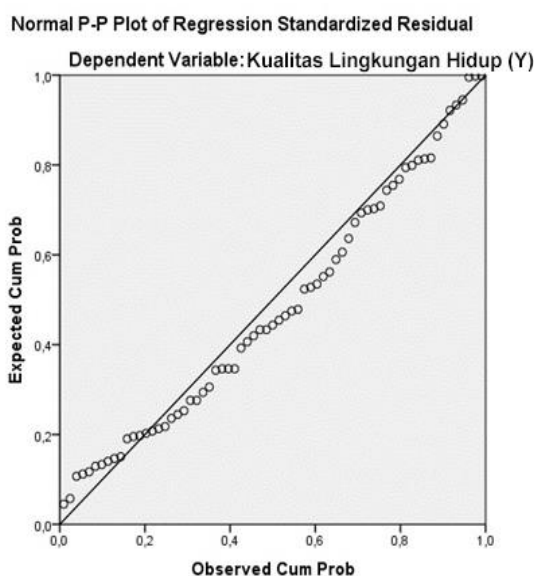
(Sumber: Data Diolah Peneliti dengan SPSS Versi 25)

Hasil pengujian menunjukkan nilai Alpha Cronbach's seluruh variabel penelitian berada dalam rentang 0,80 – 1,00 yang menunjukkan instrumen sangat reliabel.

3. Uji Normalitas

Model regresi dinyatakan memenuhi asumsi normalitas apabila titik data standardized

residual mengikuti garis diagonal, serta hasil Uji Normalitas menggunakan One sample Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05. Berikut adalah hasil uji normalitas :



Gambar 1. Grafik Normal Probability Plot\

(Sumber: Data Diolah Peneliti dengan SPSS Versi 25)

Berdasarkan hasil pada diagram P-plot di atas, dapat dilihat bahwa titik data *standarized residual* tersebar mengikuti garis diagonal yang mengindikasikan data

berdistribusi normal. Untuk mengkonfirmasi hasil temuan tersebut, *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 5. *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		67
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	1,50107446

<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,089
	<i>Positive</i>	,089
	<i>Negative</i>	-,074
<i>Test Statistic</i>		,089
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,200 ^{c,d}

a. *Test distribution is Normal.*

b. *Calculated from data.*

c. *Lilliefors Significance Correction.*

d. *This is a lower bound of the true significance.*

(Sumber: Data Diolah Peneliti dengan SPSS Versi 25)

Hasil pengujian menunjukkan nilai Signifikansi pengujian sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data pada variabel berdistribusi normal.

4. Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Uji Multikolinearitas			
<i>Model</i>		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	<i>(Constant)</i>		
	Kepemimpinan (X1)	,381	2,623
	Motivasi (X2)	,381	2,623

a. *Dependent Variable: Kualitas Lingkungan Hidup (Y)*

(Sumber: Data Diolah Peneliti dengan SPSS Versi 25)

Hasil pengujian menunjukkan nilai Tolerance 0,381 dan VIF 2,623. Karena nilai *Tolerance* > 0.10 dan nilai *VIF* < 10 maka dalam model regresi tidak terjadi masalah multikolinieritas.

5. Uji Heterokedastisitas

Tabel 7. Uji Glejser						
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	<i>(Constant)</i>	1,172	,696		1,683	,097
	Kepemimpinan (X1)	-,067	,044	-,304	-1,535	,130

Motivasi (X2)	,067	,043	,311	1,566	,122
a. <i>Dependent Variable: Kualitas Lingkungan Hidup (Y)</i>					

(Sumber: Data Diolah Peneliti dengan SPSS Versi 25)

Hasil Uji Glejser menunjukkan regresi antara variabel independen dengan nilai Absolut Residual adalah tidak signifikan, karena hasil pengujian menunjukkan kedua variabel independen memiliki nilai Signifikansi 0,130 dan 0,122 yang lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat masalah heterokedastisitas.

digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen (Pendidikan, Tingkat Ekonomi dan Perceraian) terhadap variabel dependen (Motivasi Perempuan Bekerja Keluar Negeri), dan memprediksi atau memperkirakan nilai variabel dependen berdasarkan pengaruh variabel independent. Persamaan regresi adalah sebagai berikut :

6. Analisis Regresi

Metode regresi linier berganda (*Multiple Linier Regresion Analysis*)

$$Y = a + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3$$

Keterangan :

Y = Variabel Motivasi Perempuan Bekerja Keluar Negeri

a = Bilangan konstanta regresi

β = slope (koefisien regresi) dari variabel independen

X1 = Variabel Pendidikan

X2 = Variabel Tingkat Ekonomi

X3 = Variabel Perceraian

Berdasarkan pemrosesan data menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25, hasil analisis regresi linier

berganda dapat diatur sesuai dengan nilai koefisien yang ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 8. Nilai Koefisien Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta

1	(Constant)	1,307	1,137	
	Kepemimpinan(X1)	,454	,071	,463
	Motivasi (X2)	,506	,070	,524
a. Dependent Variable: Kualitas Lingkungan Hidup (Y)				

(Sumber: Data Diolah Peneliti dengan SPSS Versi 25)

Hasil pengolahan data yang ditunjukkan pada tabel 9, menunjukkan nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel, sehingga persamaan regresi linier berganda dapat disusun sebagai berikut :

$$Y = 1,307 + 0,454X_1 + 0,506X_2$$

Interpretasi persamaan regresi linier berganda di atas adalah sebagai berikut :

a = Konstanta sebesar 1,307 artinya jika tidak terdapat pengaruh Kepemimpinan dan Motivasi, maka Kualitas Lingkungan Hidup akan bernilai sebesar 1,307 satuan.

β_1 = Nilai koefisien regresi variabel X_1 (Kepemimpinan) adalah sebesar 0,454. Hasil ini menunjukkan bahwa Kepemimpinan berpengaruh positif terhadap Kualitas Lingkungan Hidup, yaitu semakin meningkatnya faktor Kepemimpinan sebesar satu satuan sedangkan Motivasi bernilai konstan (0), akan meningkatkan Kualitas Lingkungan Hidup sebesar 0,454 kali.

β_2 = Nilai koefisien regresi variabel X_2 (Motivasi) adalah sebesar 0,506. Hasil ini menunjukkan bahwa Motivasi ketua RT berpengaruh positif terhadap Kualitas Lingkungan Hidup, yaitu semakin meningkatnya Motivasi Ketua RT sebesar satu satuan sedangkan variabel Kepemimpinan bernilai konstan (0), akan meningkatkan Kualitas Lingkungan Hidup sebesar 0,506 kali.

7. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis secara simultan bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari Kepemimpinan dan Motivasi terhadap Kualitas Lingkungan Hidup secara bersama-sama (simultan). Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta = 0 \rightarrow$ Kepemimpinan dan Motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Lingkungan Hidup

$H_1 : \beta \neq 0 \rightarrow$ Kepemimpinan dan Motivasi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Lingkungan Hidup

Kriteria pengambilan keputusan penerimaan/ penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

a. $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak.

b. $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), maka H_0 diterima.

Nilai F_{tabel} dengan $df_1 = 2$; $df_2 = 64$; dan $\alpha = 0,05$ adalah 3,140 sedangkan nilai F_{hitung} berdasarkan hasil pengolahan menggunakan *software SPSS versi 25* dapat

diketahui pada ANOVA tabel berikut ini :

Tabel 9. ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1010,392	2	505,196	217,416	,000 ^b
	Residual	148,713	64	2,324		
	Total	1159,104	66			

(Sumber: Data Diolah Peneliti dengan SPSS Versi 25)

Hasil uji hipotesis simultan menunjukkan nilai F_{hitung} adalah 217,416 dengan signifikansi 0,000. Pengujian dengan membandingkan $\text{sig} = 0,000 < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak, demikian juga pengujian melalui perbandingan nilai $F_{hitung} = 217,416 > F_{tabel} = 3,140$, juga menolak H_0 .

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan dari Kepemimpinan dan Motivasi terhadap Kualitas Lingkungan Hidup. Hasil ini juga menunjukkan bahwa model regresi telah fit (cocok)

untuk dapat menjelaskan variabel Kualitas Lingkungan Hidup.

8. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t dilakukan dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan hipotesis sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, terdapat pengaruh signifikan secara parsial.

Kriteria pengambilan keputusan penerimaan/ penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), maka H_0 diterima.

$t_{hitung} > t_{tabel}$ pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak.

Nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi (α) sebesar 0,05 dengan $df = 64$, adalah 1,998. Nilai t_{hitung} dapat diketahui

berdasarkan hasil uji parsial (uji t) yang ditampilkan pada tabel berikut :

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.		
	B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	1,307	1,137		1,149	,255	
	Kepemimpinan(X1)	,454	,071		,463	6,386	,000
	Motivasi (X2)	,506	,070		,524	7,232	,000

a. *Dependent Variable:* Kualitas Lingkungan Hidup (Y)

(Sumber: Data Diolah Peneliti dengan SPSS Versi 25)

Berdasarkan hasil uji hipotesis parsial yang ditampilkan pada tabel di atas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

a. Pengaruh Variabel Kepemimpinan terhadap Kualitas Lingkungan Hidup memiliki nilai $t_{hitung} = 6,386$ dengan signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($6,386 > 1,998$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari Variabel Kepemimpinan terhadap Kualitas Lingkungan Hidup.

b. Pengaruh Variabel Motivasi terhadap Kualitas Lingkungan Hidup memiliki nilai $t_{hitung} = 7,232$ dengan signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel}

($7,232 > 1,998$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari Variabel Motivasi terhadap Kualitas Lingkungan Hidup.

9. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan perubahan-perubahan pada variabel dependen, yang diukur dengan nilai *Adjusted R Square* sebagaimana yang ditampilkan pada tabel *Model Summary* berikut ini :

Tabel 12. Model Summary^b

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,934 ^a	,872	,868	1,524

a. *Predictors:* (*Constant*), Motivasi (X2), Kepemimpinan (X1)

b. *Dependent Variable:* Kualitas Lingkungan Hidup (Y)

(Sumber: Data Diolah Peneliti dengan SPSS Versi 25)

Hasil pengolahan data yang ditampilkan pada tabel di atas menunjukkan nilai R atau korelasi simultan antara Kepemimpinan dan Motivasi Ketua RT dengan Kualitas Lingkungan Hidup adalah sebesar 0,934. Berdasarkan kategori nilai koefisien korelasi menurut Guilford dalam Indrawati (2015, 188), nilai tersebut berada dalam rentang 0,80 – 1,00 atau berada dalam kategori korelasi yang sangat tinggi. Dengan demikian, Kepemimpinan dan Motivasi Ketua RT memiliki hubungan yang sangat tinggi dengan Kualitas Lingkungan Hidup.

Selanjutnya nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,868 menunjukkan bahwa variabel Kepemimpinan dan Motivasi mampu menjelaskan perubahan-perubahan pada Kualitas Lingkungan Hidup sebesar 86,8%, sedangkan sisanya sebesar 13,2% adalah pengaruh faktor lain yang tidak diteliti.

KESIMPULAN

1. Kepemimpinan Ketua RT memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Lingkungan Hidup memiliki nilai $t_{hitung} = 6,386$ dengan signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($6,386 > 1,998$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari Variabel Kepemimpinan terhadap Kualitas Lingkungan Hidup.
2. Motivasi Ketua RT memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Lingkungan Hidup memiliki nilai $t_{hitung} = 7,232$ dengan signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($7,232 > 1,998$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari Variabel Motivasi terhadap Kualitas Lingkungan Hidup.
3. Kepemimpinan dan Motivasi Ketua RT memiliki pengaruh positif dan

signifikan terhadap Kualitas Lingkungan Hidup. Hasil uji hipotesis simultan menunjukkan nilai F_{hitung} adalah 217,416 dengan signifikansi 0,000. Pengujian dengan membandingkan $\text{sig} = 0,000 < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak, demikian juga pengujian melalui perbandingan nilai $F_{hitung} = 217,416 > F_{tabel} = 3,140$, juga menolak H_0 . Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan dari Kepemimpinan dan Motivasi terhadap Kualitas Lingkungan Hidup.

SARAN

1. Dari hasil perhitungan skala likert pada variabel kepemimpinan pada item pernyataan nomor 6 mengenai “Ketua RT mampu membangun hubungan yang harmonis terhadap warga” memiliki nilai paling rendah yaitu sebesar 2,78. Hal ini harus menjadi perhatian serius dari Ketua RT agar meningkatkan hubungan yang lebih baik dan merangkul semua warga baik yang pro maupun yang kontra.
2. Dari hasil perhitungan skala likert pada variabel motivasi pada pernyataan nomor 3 mengenai “Ketua RT selalu membimbing dan mengawasi warga

yang membutuhkan bantuan” memiliki nilai paling rendah yaitu sebesar 2,761. Penulis menyarankan agar Ketua RT mengubah komunikasi yang lebih intens dan terbuka sehingga warga berani menyampaikan keluhan dan permasalahan yang ada pada dirinya berkaitan dengan lingkungan.

3. Dari hasil perhitungan skala likert pada variabel kualitas lingkungan hidup Skor rata-rata terendah terdapat pada item pernyataan nomor 1 mengenai “Infrastruktur pemukiman dasar (air, listrik, jalan, drainase dan persampahan) di kawasan pemukiman Anda tersedia dengan baik dan memadai” yaitu sebesar 2,76. Penulis menyarankan agar Ketua RT mendorong pengurus lingkungan khususnya seksi penataan lingkungan untuk mengoptimalkan peran setiap warga melakukan giat bersih drainase di setiap rumah masing-masing sehingga saluran air dapat mengalir lancar dan risiko terjadinya genangan air yang berpotensi menjadi tempat jentik nyamuk dapat diminimalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Triono, Rachmadi. 2012. *Pengambilan Keputusan Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2013). *KBBI Daring*. Diakses tanggal 25 Februari 2023 dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/aplikasi>.
- Bintoro dan Daryanto. 2017. *Manajemen Penilaian Kinerja Karyawan*. Cetakan 1. Yogyakarta : Gava Media.
- Effendi, Usman. 2014. *Asas Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Indrawati. 2015..*Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis Konvergensi Teknologi Komunikasi dan Informasi*. Bandung : Aditama.
- Sarwoto, 2011. *Dasar-Dsar Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Sutrisno, Edy. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetak Ke Enam. Pranada Media Group, Jakarta.
- Sutrisno. Edy. 2013. *Budaya Organisasi*. Jakarta : Penerbit Kencana Prenada Media Group
- Taryaman, E. 2016 . *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Yasir, Mallapiseng. 2015. *Kepemimpinan*. Yogyakarta: Deepublish.